

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris, penelitian ini disebut dengan *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas pertama kali dikenal oleh Kurt Lewin ahli psikologi sosial Amerika. Awalnya penelitian ini dikembangkan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif dengan tindakan tertentu dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang secara kolaboratif dan praktisi melalui proses diagnosis, dengan demikian ciri penelitian tindakan adalah adanya tindakan dalam suatu kondisi tertentu untuk meningkatkan/memperbaiki kualitas tertentu. Tidak jauh berbeda dengan pengertian penelitian tindakan, penelitian tindakan kelas juga

---

<sup>1</sup> Aziz Saefudin, *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*, (Yogyakarta: PTCitra Aji Pratama, 2012), hal. 11

mempunyai pengertian dengan ciri seperti ciri penelitian tindakan yang dikemukakan di atas.<sup>2</sup>

Penggunaan istilah penelitian tindakan kelas dalam jenis penelitian ini sebenarnya menunjukkan pengertian dari penelitian ini sendiri. Dalam PTK, terdapat tiga konsep yang menyusun, yaitu istilah penelitian, tindakan, dan kelas. Secara konseptual, penjelasannya sebagai berikut :<sup>3</sup>

1. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati objek tertentu menggunakan metode ilmiah untuk mendapatkan data-data atau informasi dan dianalisis untuk memecahkan/menyelesaikan suatu permasalahan.
2. Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dalam bentuk suatu siklus dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses ataupun hasil pembelajaran.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam rentang waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari seseorang guru.

Hopkins mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi dan kondisi kependidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan tentang praktik - praktik tersebut, dan

---

<sup>2</sup> Fitri Yuliawati, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Sleman: PT Pustaka Insan Mandiri, 2012), hal. 14

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 12

situasi dimana praktik-praktik pendidikan tersebut dilaksanakan.<sup>4</sup>

Kunandar menyatakan bahwa PTK merupakan suatu aktifitas ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan langkah-langkah yaitu merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses atau hasil pembelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK mempunyai kunci-kunci utama, yaitu a) PTK merupakan suatu proses, b) Masalah yang dijadikan bahan kajian pada PTK adalah masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, c) PTK diawali dan diakhiri dari refleksi diri guru atas proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, d) Dalam PTK terdapat suatu tindakan tertentu, e) PTK dilakukan pada saat situasi pembelajaran berlangsung. Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya adalah sebagai berikut :<sup>6</sup> a) tujuan utama PTK adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran; b) masalah yang dijadikan fokus kajian dalam PTK adalah masalah proses pembelajaran yang bersifat praktis; c) fokus utama dalam PTK adalah proses pembelajaran; d) penanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK terdapat pada guru sebagai praktisi sekaligus peneliti; e) PTK

---

<sup>4</sup> Ibid,... hal. 13

<sup>5</sup> Ibid,... hal. 13

<sup>6</sup> Ibid,... hal.14

dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Untuk ciri-ciri PTK dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus. Cohen dan manion menyebut ciri-ciri umum PTK adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

1. Situasional, kontekstual, bersekala kecil, praktis, terlokalisasi, dan secara langsung relevan dengan situasi dalam dunia kerja.
2. Mempunyai kerangka kerja yang teratur pada pemecahan secara praktis.
3. Bersifat fleksibel dan adaptif yang memungkinkan adanya perubahan tindakan dan tidak adanya pengontrolan yang ketat dalam melakukan tindakan.
4. Kolaboratif atau partisipatif dalam pelaksanaan PTK.
5. Evaluasi secara mandiri (*selfevaluation*).
6. Perubahan tindakan didasarkan karena adanya data atau informasi yang mendukung adanya perubahan berikut.
7. Kadar ilmiahnya yang kurang.

Lebih lanjut menurut Whitehed menyebutkan ciri-ciri khusus PTK yakni sebagai berikut :<sup>8</sup>

1. Dalam PTK, terdapat komitmen yang kuat untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan.

---

<sup>7</sup> Ibid,... hal. 18

<sup>8</sup> Ibid,... hal. 19

2. Dalam PTK, terdapat tujuan yang jelas untuk melakukan intervensi, peningkatan pemahaman dan praktik seseorang serta untuk menerima tanggung jawabnya secara mandiri.
3. Dalam PTK, terdapat tindakan yang didasari atas pengetahuan yang benar, komitmen, dan tujuan bahwa situasi dan kondisi pembelajaran dan diubah ke arah yang baik.
4. Dalam PTK, dilakukan pemantauan secara sistematis untuk mendapatkan data atau informasi yang valid.
5. PTK terkait dengan deskripsi autentik tentang tindakan.
6. Adanya validasi pada saat pembuatan pertanyaan, pemeriksaan, kritis terhadap pertanyaan melalui pencocokan dengan bukti, dan melibatkan pihak lain dalam proses validasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan yang dimana berguna untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.<sup>9</sup> Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK memiliki kelebihan sebagai berikut :<sup>10</sup>

1. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK.

---

<sup>9</sup> Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta: PT Bestari Buana Murni, 2012) hal 67

<sup>10</sup> Ibid,... hal. 23

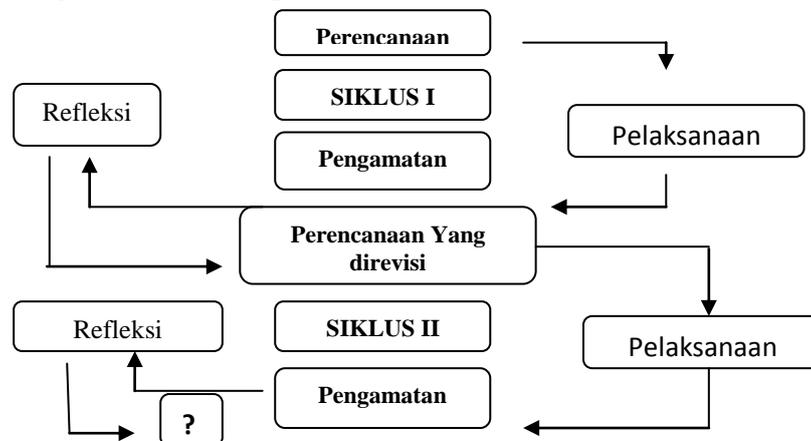
2. Tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat refleksi/evaluatif dalam PTK.
3. Dalam kerja sama ada saling merangsang untuk berubah.
4. Meningkatnya kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK.

PTK juga memiliki kelemahan :

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada penelitian sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis.
2. Rendahnya efisiensi waktu karena peneliti harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara peneliti masih harus melakukan tugas rutin.
3. Validitasnya yang masih sering disangsikan.
4. Tidak mungkin melakukan generalisasi karena sampel sangat terbatas.
5. Peran guru yang bertindak sebagai pengajar dan sekaligus peneliti sering membuat sangat repot.

Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana disajikan pada bagan alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini :

**Bagan : 3.1 Siklus penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>11</sup>**



## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Sanan Pakel Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan.

Beberapa pertimbangan tersebut adalah: (a) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih kurang optimal, (b) Pembelajaran dilakukan kurang menarik, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

### b. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung semester II tahun ajaran 2016/2017, pemilihan peserta didik kelas V pada MI Sanan Pakel merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang paling tinggi. Dan dalam hal ini mereka

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, ..... hal. 16

membutuhkan sebuah metode yang mampu lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar meningkat, alasan lain dipilihnya kelas V karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *Think pair share*. Peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### **C. Tahap-tahap Penelitian**

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)**

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Sanan Pakel Tulungagung untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi Fiqih kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung mengenai masalah yang dihadapi

selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan metode TPS pada materi Ketentuan Qurban.

- d. Menentukan sumber data.
  - e. Menentukan subyek penelitian.
  - f. Membuat soal tes awal dengan Dosen IAIN Tulungagung dan Guru bidang studi Fiqih MI Sanan Pakel Tulungagung.
  - g. Melakukan tes awal.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dfiqihndang tepat.<sup>12</sup> Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi.<sup>13</sup> Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 61-62

<sup>13</sup> Trianto, *Panduan Lengkap ...*, hal. 30

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode TPS untuk memperlancar proses pembelajaran Fiqih kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan materi Ketentuan Qurban sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil angket peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 5) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang

telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal.
- b. Pernyataan peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 24 peserta didik dengan 13 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode *think pair and share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pada materi ibadah haji. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.<sup>14</sup> Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data peneliti ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>15</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang ada di kelas selama proses pembelajaran

---

<sup>14</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 158

<sup>15</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hal. 116

berlangsung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mencari data yang aktifitas peserta didik. Kriteria keberhasilan observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti, sebagaimana terlampir.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>16</sup> Wawancara juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui letak kesulitan yang dihadapi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, wawancara ini juga di gunakan untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti, sebagaimana terlampir.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik wawancara

---

<sup>16</sup>In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi ardani, *Observasi dan Wawancara*,(Malang: Banyumedia, 2004), hal. 15

<sup>17</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>18</sup>

### 3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>19</sup> Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Tes yang dilakukan pada penelitian ini ada dua macam yaitu sebagai berikut:

#### a. Tes pada awal penelitian (*pre test*)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Pre test ini memiliki kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pre test memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

#### b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*)

Post tes yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk

---

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 150

<sup>20</sup> Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot "Sebuah Analisa Teoritis, Konseptual dan Praktik"*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 199

mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Fungsi post test antara lain: a) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok yang nantinya dapat diketahui dengan membandingkan antara pre test dan post test, b) untuk mengetahui para peserta didik yang mengikuti kegiatan remedial, c) sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap pembelajaran.<sup>21</sup>

Kriteria penilaian dari hasil tes ini sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian<sup>22</sup>**

<b>Huruf</b>	<b>Angka 0-4</b>	<b>Angka 0-100</b>	<b>Angka 0-10</b>	<b>Predikat</b>
A	4	85-100	8,6-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode TPS digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan.

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

<sup>21</sup>Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 105

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 144

100 : Bilangan tetap.

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.<sup>23</sup>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>24</sup> Dalam penelitian dokumentasi diambil dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta berberapa dokumen lainnya. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian diambil pula dokumentasi berupa foto proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan penerapan model kontekstual dengan metode inkuiri pada pembelajaran Fiqih kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung.

Dokumentasi mempunyai arti penting, karena hal ini berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah seperti struktur organisasi, tugas dan fungsi guru, staf karyawan, dan para peserta didik MI Sanan Pakel Tulungagung, dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan dengan cara mencatatat segala jenis

---

<sup>23</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>24</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

<sup>25</sup>Ibid,...hal. 103

peristiwa yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Catatan lapangan ini berisi tentang aktifitas-aktifitas yang dilakukan peneliti dan juga peserta didik dalam pembelajaran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginteprestasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data.<sup>26</sup> Dalam penelitian tindakan ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan), yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalis dari Miles dan Humber yang meliputi 3 hal yaitu :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan memulai seleksi, pemfokusan, dan pengabtraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

### **2. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

---

<sup>26</sup> Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Tindakan Kelas*, (Surabaya: Unesa Univercity Press, 2008), hal. 23

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penggunaan metode Artikulasi pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase keberhasilan tindakan didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi  $85\% < NR < 100\%$  aktifitas guru dan peserta didik peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

$85\% < NR < 100\%$  = Sangat Baik

$70\% < NR < 84\%$  = Baik

$55\% < NR < 69\%$  = Cukup

40 % < NR < 54 % = Kurang  
 < NR < 39 % = Kurang Sekali

### G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.”<sup>27</sup>

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas I dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Sanan Pakel Tulungagung dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, hal. 101-102